



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

**RENCANA KINERJA  
TAHUN 2023**

**BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI PERSEPATUAN INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL MENENGAH DAN ANEKA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indoensia 2023 dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penyusunan Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2023 ini didasarkan atas pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada program dan kegiatan yang tertuang pada Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020 – 2024 Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Dengan berbekal pengalaman tahun 2022, optimis kinerja tahun 2023 BPIPI semakin baik. Kinerja kegiatan terpenuhi dan terlaksana, dari sisi dana terserap dengan optimal dan efisien dan output serta dari kegiatan dapat dicapai dan dirasakan langsung oleh masyarakat

Demikian Rencana Kinerja (Renkin) Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia yang dapat kami sampaikan, dengan harapan masukan dan saran serta petunjuk. Akhirnya dengan memohon petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT semoga Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia mampu melaksanakan tugas dan pengabdian dengan sebaik-baiknya serta mampu meningkatkan prestasi kerja.

Sidoarjo, 27 Januari 2022



**Edi Suhendra**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	9
C. Komitmen dan Harapan 2023.....	10
D. Sistematika Penyajian.....	10
E. Ruang Lingkup.....	10
<b>BAB II PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN INDUSTRI</b>	
A. Hasil – Hasil Pembangunan.....	11
B. Arah Pembangunan .....	20
<b>BAB III RENCANA KINERJA 2023</b>	
A. Sasaran Kinerja .....	23
B. Indikator Kinerja .....	25
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>32</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 103/M-IND/PER/12/2008 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas pokok Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pengembangan desain dan pelayanan konsultasi di bidang persepatuan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan .
2. Pelaksanaan layanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.
3. Pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
4. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) terdiri dari :

#### 1. Subbagian Tata Usaha

Subbagian tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, serta pengelolaan perpustakaan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia.

#### 2. Seksi Pendidikan dan Pelatihan

Seksi Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan silabi/materi, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan.

### 3. Seksi Desain dan Pengembangan

Seksi Desain dan Pengembangan mempunyai tugas melakukan :

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana, kebutuhan sarana dan prasarana, rencana anggaran, kerjasama, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan desain di bidang persepatuan.
- b. Pelayanan informasi teknologi persepatuan.

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia memiliki peran yang penting dalam rantai nilai industri alas kaki nasional, dari kecil hingga besar. Peran BPIPI dalam industri hulu alas kaki terletak pada bagaimana memastikan pengerjaan dan kualitas produk bahan baku alas kaki dan mendukung produk jadi alas kaki. Di pusat rantai nilai alas kaki, BPIPI bertanggung jawab untuk mempersiapkan sumber daya manusia dan menstandarisasi proses produksi. Pada saat yang sama, di bidang hilir, BPIPI dapat memastikan kualitas produk akhir alas kaki yang dikenal baik oleh pasar dan menjadi butik nasional.

Sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, BPIPI sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya di bidang industri alas kaki, sehingga diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang kompeten dan terampil sesuai standar internasional. Didukung oleh seperangkat mesin dan peralatan modern, sepatu diproduksi sesuai standar internasional. Misi pelatihan ini merupakan salah satu prioritas utama BPIPI untuk mendorong pemberdayaan tenaga kerja dan merupakan bagian dari Strategi Investasi Sumber Daya Manusia (Sumber Daya Manusia) Industri Alas Kaki. Strategi ini penting karena salah satu elemen penting daya saing industri adalah sumber daya manusia. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah bagaimana menanamkan budaya kerja yang produktif. Kedua, budaya ini sangat dibutuhkan di tingkat industri, dimana unsur manusia merupakan faktor terpenting yang harus dibangun terlebih dahulu, yaitu membangun budaya kerja yang konstruktif bagi SDM dan industri sejak dini. Karena bagaimanapun, membangun budaya kerja membutuhkan variabel jangka panjang dan faktor keberlanjutan yang konsisten. Setidaknya butuh banyak usaha untuk bisa bertahan, apalagi keberadaan BPIPI bisa memberikan nilai tambah bagi industri, khususnya industri alas kaki di Indonesia. Yang terpenting, hasil pelatihan SDM di BPIPI dapat digunakan langsung oleh beberapa perusahaan alas kaki nasional. Untuk lebih memperkuat fungsi pendidikan ini, BPIPI harus menjalin kemitraan strategis yang lebih erat dengan perguruan tinggi/perguruan tinggi. BPIPI bercita-cita menjadi pusat akademik alas kaki nasional dengan mengedepankan fungsi pendidikan, dengan kontributor utama perguruan tinggi/perguruan tinggi.

Sebagai pusat pengujian dan sertifikasi produk, BPIPI membantu meningkatkan kualitas alas kaki agar memenuhi standar internasional. Sebagai bagian dari paket layanan alas kaki Indonesia, BPIPI juga akan dilengkapi dengan peralatan atau laboratorium pengujian produk kulit. Pada tahun 2006, BPIPI juga dilengkapi dengan alat uji kekuatan bahan sepatu, dan sejumlah IKM dan perusahaan industri sepatu melakukan uji kekuatan produk bahan sepatu. Pada akhir tahun 2013, beberapa standar peralatan pengujian laboratorium dapat dilengkapi untuk mengantisipasi peralatan pengujian kulit atau produk laboratorium. Pengujian produk sadar sosial terhadap standarisasi produk alas kaki dapat segera dilakukan. Dengan adanya fasilitas laboratorium ini diharapkan semakin melengkapi pelayanan BPIPI sebagai salah satu lembaga pengujian dan sertifikasi produk alas kaki.

Sebagai pusat penelitian dan pengembangan, BPIPI dapat berkontribusi dalam pengembangan desain produk alas kaki terbaru dan dapat memberikan dukungan dalam pola dan grading untuk pembuatan pisau tahan dan snap yang efisien dalam waktu singkat. Satu set lengkap alat CAD/CAM dan satu set mesin pembuat last dan clicker didukung. Sebagai organisasi jasa, kegiatan in-house yang penting adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Proses ini membutuhkan persiapan SDM internal BPIPI dan peralatan pendukung yang memadai. Sebagai fokus pengembangan, kegiatan R&D BPIPI fokus pada pengembangan peralatan/mesin alas kaki (TTG) yang sesuai dan pengembangan desain alas kaki kasual (kulit). Desain dan gaya terbaru digunakan di setiap acara pelatihan alas kaki, terutama untuk setiap tim pelatihan.

Sebagai pusat konsultasi teknis alas kaki, BPIPI dapat memberikan konsultasi teknis atau bimbingan teknis dan konsultasi bagi produsen alas kaki untuk meningkatkan kualitas, manajemen dan efisiensi. Bentuk layanan BPIPI adalah memberikan layanan konsultasi teknis untuk industri alas kaki dan manajemen. Acara ini merupakan bentuk fokus keberlanjutan proyek-proyek mapan yang lebih fokus pada pendampingan dan pembinaan industri alas kaki kecil, menengah dan besar. Sebagai bentuk pelayanan, pelatihan dan pendidikan pertama BPIPI. Konsultasi teknis dan manajemen yang diberikan lebih terfokus pada bagaimana alumni dan mitra atau mitra yang tergabung dalam rantai nilai alas kaki dapat mengembangkan budaya kerja yang produktif dan efisien di lapangan. Salah satu alat atau metode penting yang digunakan oleh BPIPI adalah bagaimana setiap entitas SDM atau perusahaan menerapkan budaya 7S (*Short, Set in Order, Shine, Sustain, Standard, Safety, Smile*). Dengan pendampingan industri sepatu kecil, menengah dan besar, metode 7S cukup memberikan nilai tambah serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Tentu saja, penerapan metode ini tidak

bisa sama untuk setiap entitas. Banyak tantangan dalam mengimplementasikan budaya ini, yang harus ada selain BPIPI. Jadi penerapan masing-masing perusahaan di lapangan akan sangat berbeda.

Sebagai pusat informasi, BPIPI berharap dapat berkontribusi dalam menyebarluaskan tren alas kaki dunia dan informasi perdagangan internasional, serta berharap produsen alas kaki dalam negeri dapat mengikuti perkembangan alas kaki luar negeri. Selain itu, BPIPI bertindak sebagai penghubung perdagangan antara pembeli asing dan produsen sepatu dalam negeri. Dua kegiatan penting dilakukan, yakni keikutsertaan dalam pameran dan misi dagang. Dalam setiap pertunjukan yang diikuti BPIPI, selain misi BPIPI untuk menjalin jejaring dengan calon mitra/mitra BPIPI, setidaknya industri kecil dan menengah selalu dilibatkan untuk memamerkan produk unggulannya dan memperkenalkan *company profile*.

Oleh karena itu, melihat kemampuan BPIPI sangat bermanfaat bagi produsen sepatu Indonesia untuk lebih bersaing di kancah perdagangan global. Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian dan Teknologi Informasi telah merumuskan tujuan pembangunan industri untuk lima (lima) tahun ke depan, yaitu:

### **" Terbangunnya industri yang tangguh dan berdaya saing"**

Untuk itu, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sektor industri diidentifikasi sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia.

Pembangunan industri diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang sehat dan berkeadilan salah satunya dengan:

**"Dalam hal skala usaha, struktur industri akan dikuatkan dengan menjadikan industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai basis industri nasional, yaitu terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri skala besar".**

Dengan arah pembangunan industri Kementerian Perindustrian maka Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian mempunyai Visi:

**"Mewujudkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdaya saing global"**

Sesuai dengan RPJMN 2020 - 2024 arah kebijakan dan strategi pembangunan industri

nasional menempatkan Industri Tekstile, Kulit, Alas kaki dan Aneka merupakan industri prioritas yang merupakan industri andalan. Sehingga dalam kinerja Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka, menempatkan industri tersebut dalam kerangka kerja.

Sebagai implementasi dari visi Kementerian Perindustrian dan visi Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) maka Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) telah menetapkan visinya untuk memberikan suatu pedoman dan pendorong untuk mencapai tujuannya.

Visi Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia adalah :

**”Mewujudkan Pusat Pelayanan yang Profesional Menuju Industri Persepatuan Berdaya Saing Global”**

Deskripsi Organisasi :

1. Mewujudkan : Merupakan bentuk lain dari komitmen semangat tim baik secara fisik maupun spirit terhadap sasaran dan tujuan Bersama
2. Pusat Pelayanan : Sebuah konsep sekaligus implementasi bagaimana secara total memberikan penghargaan kepada pelanggan dengan layanan, dimana masing-masing personil organisasi adalah pelayan dengan sebaik-baiknya melayani orang lain dan diri sendiri.
3. Profesional : Sebuah tahapan organisasi atau personil yang sudah melalui proses panjang pengabdian kepada ilmu pengetahuan dan lingkungan sehingga sangat layak baik secara organisasi atau personil memberikan layanan sesuai kapasitas dan wewenangnya
4. Industri Persepatuan : Sebuah potensi bangsa yang layak untuk dijadikan pengabdian bagi generasi bangsa. Sebuah potensi yang menggerakkan sumber daya dan ekonomi lokal, yang harus terus menerus dikembangkan kepinginan bangsa.
5. Berdaya : Tidak hanya tuntutan semata, menjadi organisasi sekaligus yang berdaya, mempunyai kekuatan, energi positif, kapasitas, wewenang, fokus dan kejujuran sudah menjadi kewajiban.
6. Saing : Merupakan konteks kompetitif bagaimana posisi tawar organisasi/personil di mata pihak lain, sekaligus merupakan konten komparatif bagaimana organisasi/personil mempunyai kinerja yang mampu di nilai oleh ukuran-ukuran normatif.
7. Global : Ruang lingkup organisasi yang semakin hari semakin tiada batas dan dinamis menuntut perubahan pola pikir/paradigma yang inovatif dan tiada batas.

## **MISI :**

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan bantuan konsultasi teknis dan manajemen
- Mengembangkan pusat desain persepatuan
- Memberikan informasi teknologi dan promosi persepatuan
- Memberikan pelayanan pengujian mutu / sertifikasi

Tujuan merupakan suatu hasil akhir yang ingin dicapai oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI), dalam menetapkan tujuan memperhatikan penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai dalam kurun lima tahun. Sesuai dengan tugas dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, desain dan pengembangan dibidang persepatuan maka tujuan utama BPIPI adalah:

### **"Meningkatkan industri persepatuan menjadi industri yang tangguh dan berdaya saing global"**

Dengan indikator tujuan utama adalah sebagai berikut :

- Kontribusi pertumbuhan IKM alas kaki terhadap IKM keseluruhan di Indonesia dan meningkatnya nilai ekspor :
  1. Target pertumbuhan alas kaki hingga tahun 2023 adalah 0,0038%
  2. Meningkatnya nilai ekspor alas kaki hingga tahun 2023 (dalam US\$) adalah 12%

Sasaran strategis merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya outcome dari semua program yang telah ditetapkan. Penetapan sasaran strategis dilakukan dengan balance scorecard terhadap tujuan dengan perspektif customer, internal bussines process, dan learning and growth serta perspektif financial. Sasaran strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia tahun 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

#### **SS.1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian industri Aneka**

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI, dimana pada tahun 2020 mentargetkan 0,7% dan menjadi 5% tahun 2024.

2. Meningkatnya nilai penjualan yang dibina oleh BPIPI, dimana pada tahun 2020 menargetkan sebanyak 0,7% dan meningkat menjadi 6% tahun 2024.
3. Proporsi nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional, dimana pada tahun 2022 menargetkan nilai 2% dan menjadi 4% pada Tahun 2024.
4. IKM kulit , barang jadi kulit dan alas kaki yang mendapatkan ijin usaha, dimana pada tahun 2020 menargetkan sebanyak 30 IKM dan meningkat menjadi 50 IKM tahun 2024.

SS.2 Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor Industri alas kaki dan produk kulit.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai Indi IKM alas kaki/produk kulit, dimana pada tahun 2020 menargetkan nilai 1 dan meningkat menjadi 1,26 tahun 2024
2. Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknolog, dimana pada tahun 2020 menargetkan sebanyak 3 dan meningkat menjadi 8 Tahun 2024.

SS.3 Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Efektivitas regulasi yang ditetapkan di Lingkungan BPIPI, dimana pada tahun 2021 menargetkan 71 persen keefektifan dan meningkat menjadi 77 persen keefektifan pada Tahun 2024

SS.4 Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa BPIPI, dimana pada tahun 2021 menargetkan 51 persen penggunaan dan meningkat menjadi 53 persen penggunaan pada Tahun 2024

SS.5 Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang memperoleh sertifikat kompetensi, dimana pada tahun 2020 menargetkan 500 orang dan meningkat menjadi 1140 orang secara kumulatif pada Tahun 2024

2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan, dimana pada tahun 2022 menargetkan 5 Kemitraan dan meningkat menjadi 21 kemitraan secara kumulatif pada Tahun 2024

#### SS.6 Pendampingan dan Pengembangan Produk

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Hasil Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM yang digunakan oleh IKM, dimana pada tahun 2020 menargetkan 7 IKM dan meningkat menjadi 45 IKM secara kumulatif pada Tahun 2024

#### SS.7 Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Lembaga Litbang, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan lainnya.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah Kerjasama Teknis yang dilakukan maupun yang ditindak lanjuti, dimana pada tahun 2020 menargetkan 10 Kerjasama dan meningkat menjadi 14 Kerjasama tahun 2024

#### SS.8 Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Rata - rata indeks profesionalitas ASN BPIPI, dimana pada tahun 2021 menargetkan 50 poin dan meningkat menjadi 53 poin tahun 2024

#### SS.9 Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Nilai INDI 4.0 BPIPI, dimana pada tahun 2022 menargetkan 1,7 poin dan meningkat menjadi 2,1 poin tahun 2024

#### SS.10 Terwujudnya birokrasi BPIPI yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima.

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Penyerapan Anggaran Jumlah tenaga kerja yang dimana pada tahun 2020 menargetkan 95% dan meningkat menjadi 96,5% orang tahun 2024
2. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat BPIPI dimana pada tahun 2020 menargetkan indeks 3,55 dan meningkat menjadi 3,75 orang tahun 2024

SS.11 Tersusunya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Sasaran Strategis ini akan dicapai dengan indikator kinerja sebagai berikut :

- a. Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimana pada tahun 2020 mentargetkan nilai 77 dan meningkat menjadi 81 tahun 2024

Dalam menjalankan tujuan, sasaran strategis dan indikator kinerja didukung beberapa program – program kegiatan BPIPI, diantaranya :

1. Bimbingan Teknis dan Manajemen
2. Desain dan Pengembangan
3. Indonesia Footwear Creative Competition (IFCC)
4. Indonesia Footwear Network
5. Big Data dalam rangka pengembangan industri alas kaki
6. Sertifikasi Profesi
7. Pengembangan SDM
8. Pelayanan Publik
9. Pelayanan Internal
10. Penumbuhan IKM
11. Pengembangan Standardisasi produk
12. Kolaborasi dan jejaring antar stakeholder
13. Penilaian ind 4.0 untuk IKM
14. Inkubator bisnis Teknologi

## **B. Maksud Dan Tujuan**

### 1. Maksud

Menyusun Rencana dan Tetap Kinerja 2022 yang merujuk pada tujuan dari organisasi induk yaitu Direktorat Jenderal Industri Kecil Menengah dan Aneka, Kementerian Perindustrian.

### 2. Tujuan

- a. Sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan keterpaduan ini pelaksanaan kinerja sampai ke unit kerja terkecil dapat berjalan dengan baik.
- b. Sebagai tolak ukur bagi aparat pengawas di dalam mengukur, menganalisis, mengevaluasi serta menilai kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI).
- c. Memberikan arahan atau batasan yang sistematis dalam pelaksanaan kegiatan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI) tahun 2023.

- d. Mewujudkan manajemen organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel.
- e. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi di seluruh bagian dan seksi di lingkungan Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI).
- f. Sebagai dasar dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pada saat berlangsungnya kegiatan dan akhir program.
- g. Peningkatan kualitas pelayanan publik.

### **C. Komitmen dan Harapan 2023**

Rencana Kinerja tahun 2023 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis sebagai perwujudan dalam melaksanakan kegiatan strategis, bersama-sama dengan Kebijakan Pengawasan tahunan, Rencana dan Tetapan Kinerja menjadi dasar penyusunan rencana detail kegiatan tahun 2023 yang selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). BPIPI akan melakukan kegiatan dengan acuan Rencana Kinerja yang sudah ditetapkan sebagai wujud komitmen organisasi dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja aparatur. Dengan tersusunya Rencana Kinerja diharapkan dapat bersinergi antara kegiatan yang satu dengan yang lain. Renkin ini akan menjadi sarana analisis kuantitatif untuk pencapaian kinerja selama satu tahun dan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi untuk perbaikan yang berkelanjutan

### **D. Sistematika Penyajian**

Rencana dan Tetapan Kinerja ini disusun dalam 4 (empat) bab. dimana bab 1 menjelaskan tentang latar belakang pentingnya penyusunan Rencana Kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan (BPIPI) tahun 2023. Selanjutnya adalah bab II yang akan menguraikan mengenai Rencana Strategik BPIPI 2020 - 2024. Bab II berisi tentang uraian pokok dari Renstra. Fokus dari Rencana Kinerja ini adalah Bab III. Bab ini berisi uraian detil mengenai Rencana Kegiatan Strategis. Bab IV berisi tetapan kinerja setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Masing-masing program disertakan indikator kinerja. Sebagai bagian akhir dari, akan disertakan format tetapan kinerja masing- masing masing - masing kegiatan yang akan dilakukan di Tahun 2023.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Rencana dan Tetapan Kinerja 2023 meliputi tujuan, sasaran dan strategi yang ditetapkan. Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun 2023 dilengkapi dengan indikator kinerja, satuan dan rencana tingkat capaian yang diinginkan.

## BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

### A. Hasil – hasil Pembangunan

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia dalam penjabaran kegiatan mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian dan Sekretaris Direktorat Jenderal IKMA yang kemudian diwujudkan dalam perjanjian kinerja BPIPI tahun 2022 dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sasaran strategis dan indikator kinerja pada IKU dan perjanjian kinerja organisasi sebagai tujuan dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Dari Indikator Utama Rencana strategis Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia periode 2020 – 2024 semua sasaran strategis dan indikator utama telah mencapai target. Berikut ini capaian kinerja tahun 2022, yaitu :

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)		(7)		
SK.1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah	Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	3	Persen	3,97	Persen	132%
		Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	4	Persen	4,32%	Persen	130,75%
		Kontribusi proporsi nilai tambah IKM alas kaki terhadap IKM nasional	2	Persen	3,06	Persen	153%
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	40	IKM	47	IKM	117,5%
SK.2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai Indi IKM persepatuan	Min 1,22	Poin	1,31	Poin	107,38%
		Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi	5	IKM	5	IKM	100%
SK.3	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI	73	Persen	94,64	Persen	100%
SK.4	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI	51	Persen	85	Persen	185,56%
SK.5	Meningkatnya Kemampuan Pelaku Industri	IKM Persepatuan yang mendapat	20	Tenaga Kerja	333	Tenaga Kerja	1665%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		
			Volume	Satuan	Volume	Satuan	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)		(7)		
	Persepatuan	sertifikat kompetensi					
		IKM persepatuan yang melakukan kemitraan	5	IKM	5	IKM	100%
SK.6	Pendampingan dan Pengembangan produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	9	Prototype	9	Prototype	100%
SK.7	Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang tindak lanjut	12	Kerjasama	12	Kerjasama	100%
SK.8	Terwujudnya ASN Profesional & Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI	51	Poin	53,86	Poin	100%
SK.9	Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	1,7	Poin	2,4	Poin	100%
SK.10	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	tingkat penyerapan anggaran	Min 95,9	Persen	99,93	Persen	104,20%
		Nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Min 3,65	Poin	3,84	Poin	100%
SK.11	Tersusunnya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Min. 79	Poin	78	Poin	98,73%

Dari capaian kinerja yang telah dijelaskan diatas, berikut ini merupakan analisis capaian kinerja sesuai dengan perjanjian kinerja.

1. *Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah*

a. Meningkatkan nilai produksi IKM yang dibina BPIPI (Capaian Kinerja = 132%)

Pada triwulan IV TA 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 132%. Pengukuran peningkatan nilai produksi IKM

diperoleh dengan melakukan perbandingan antara nilai produksi sebelum mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran tersebut dilakukan secara sampling kepada IKM alas kaki nasional yang telah menerima layanan program pendampingan IKM pada kurun waktu semester II di Tahun Anggaran 2022. Pengumpulan data Nilai Produksi dan Nilai Penjualan IKM tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) tahap, yaitu :

Tahap 1 : Pendataan sebelum IKM menerima layanan program pendampingan IKM (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2021).

Tahap 2 : Pendataan di akhir Semester I dan Semester II tahun 2022 (menggambarkan kondisi usaha IKM pada periode tahun 2022).

Hasil dari pengukuran peningkatan Nilai Produksi adalah sebesar 3,97 %

Program pembinaan yang telah dilaksanakan BPIPI kepada IKM alas kaki nasional antara lain Bimbingan Teknis persepatuan yang berbasis SKKNI Alas Kaki, Program pengembangan produk alas kaki dan produk kulit, Inkubator bisnis teknologi alas kaki bagi calon wirausaha baru dan IKM *existing* untuk *scale up* dalam usahanya, serta pendampingan IKM (*mentoring-coaching*) dalam bentuk konsultasi baik *online* maupun *offline* untuk melakukan monitor perkembangan usaha maupun menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha industri alas kaki.

Kegiatan pendampingan berupa Pendampingan IKM yang telah dilakukan sampai dengan 31 Desember 2022, antara lain adalah :

1. Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall) dengan 14 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d.25 Februari 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
2. Pendampingan IKM - Operator jahit Upper Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d.18 Maret 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 18 Maret 2022 di Magetan, Jawa Timur.
4. Pendampingan IKM – Pembuatan Produk Kulit (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret s.d. 1 April 2022 secara Daring.

5. Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret s.d. 1 April 2022 di Padang, Sumatera Barat.
6. Pendampingan IKM - Desain dan Pola (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 13 April 2022 secara Daring.
7. Pendampingan IKM - Manajemen Alas Kaki (Daring) dengan 20 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 28 Mei 2022 secara Daring.
8. Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei s.d. 10 Juni 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
9. Pendampingan IKM – Pembuatan Produk Kulit (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni s.d. 24 Juni 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.
10. Pendampingan IKM – Desain dan Pola Alas Kaki (Inwall) dengan 15 orang peserta yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni s.d. 24 Juni 2022 di Sidoarjo, Jawa Timur.

- b. Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI (Capaian Kinerja = 130,75%)

Indikator meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI erat kaitannya dengan indikator sebelumnya, yaitu meningkatnya nilai produksi. Secara berurutan pemberian pendampingan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM kemudian dapat meningkatkan nilai produksi yang akhirnya mampu meningkatkan nilai penjualan. Pengukuran meningkatnya nilai penjualan dilakukan dengan membandingkan jumlah penjualan sebelum dan sesudah IKM mengikuti pendampingan dan pembinaan. Pengukuran nilai penjualan IKM dilakukan setiap 6 (enam) bulan, telah dilakukan pengukuran pertama pada bulan Juni 2022 dan pengukuran kedua dijadwalkan pada bulan Desember 2022.

Berdasarkan hasil pengukuran pada Bulan Desember Tahun 2022 meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI diperoleh nilai sebesar 4,23%.

- c. Kontribusi Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional. (Capaian Kinerja = 153%)

Pada triwulan IV TA 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 153%. Indikator ini mengukur nilai tambah IKM alas kaki secara umum terhadap IKM nasional. Capaian sebesar 153% berasal dari

kontribusi nilai tambah industri alas kaki dan kulit terhadap nilai tambah semua sektor sebesar 3,06% yang diperoleh dari perbandingan antara nilai tambah industri alas kaki & kulit Rp103.480.215 (juta rupiah) sebesar nilai tambah seluruh sektor industri Rp3.387.069.613 (juta rupiah).

- d. IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha. (Capaian Kinerja = 117,5 %)  
Pada triwulan IV TA 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 117,5%. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah wirausaha baru yang muncul dari layanan persepatuan yang diberikan oleh BPIPI khususnya layanan bimbingan teknis. Jumlah wirausaha baru yang tumbuh dapat diketahui dari jumlah ijin usaha yang didapatkan oleh IKM. Sampai 31 Desember 2022, jumlah IKM yang mendapatkan ijin usaha berjumlah 47 IKM.

## 2. Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0

- a. Nilai INDI IKM Persepatuan (Capaian Kinerja = 107,38%)  
Pada Triwulan IV 2022, Capaian kinerja sebesar 107,38% berasal dari perhitungan Nilai INDI IKM alas kaki yang telah mengikuti workshop implementasi INDI 4.0 IKM yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 di Sidoarjo dengan nilai INDI sebesar 1,48 dan 22 November 2022 di Bandung dengan nilai INDI sebesar 1,29. Sehingga rata-rata seluruh dari 3 kota (Mojokerto, Sidoarjo, Bandung) sebesar 1,31.

Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri menuju industri 4.0. dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang diukur, yaitu : manajemen dan organisasi, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi pabrik. Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

- b. Tumbuhnya IKM Start up berbasis teknologi (Capaian Kinerja = 100 %)  
Pada Triwulan IV TA 2022 target antara dari indikator ini sebesar 100% dengan pencapaian sebesar 100%. Kegiatan ini merupakan proses penumbuhan usaha melalui inkubator bisnis dimulai dengan sosialisasi, seleksi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan yang telah selesai dilaksanakan adalah kegiatan sosialisasi untuk menjaring minat para calon tenan Inkubator; seleksi calon tenan untuk menyaring tenan yang memenuhi kriteria; dan Pendampingan awal secara online

dengan materi antara lain seperti Strategi bisnis, validasi produk dan pasar, supply chain, banding dan sejenisnya.

Berikut ini daftar tenan yang lolos seleksi dan telah ditetapkan mendapat pendampingan, yaitu :

1. Artemis Ethereum - Tasikmalaya, Jawa Barat
2. Arlenne - Bandung, Jawa Barat
3. Bitka - Tangerang, Banten
4. Upject - Mojokerto, Jawa Timur
5. Heterix - Pontianak, Kalimantan Barat

3. Meningkatkan Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri

- a. Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang dan Jasa (Capaian Kinerja =100 %)

Berdasarkan realisasi anggaran, sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri minimal 94,64% dalam pengadaan barang dan jasa dapat terpenuhi. Dengan adanya indikator ini, diharapkan dapat memberdayakan industri dalam negeri, memperkuat struktur industri dalam negeri serta mengoptimalkan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa pemerintah.

4. Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif

- a. Efektifitas Regulasi yang Ditetapkan di Lingkungan BPIPI (Capaian Kinerja =100%)

Sampai akhir Triwulan IV 2022, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Capaian kinerja sebesar 100% diperoleh karena evaluasi regulasi yang di terapkan di lingkungan BPIPI, dari 21 regulasi yang telah diterapkan terdapat 18 regulasi yang efektif dalam pelaksanaannya dan 3 regulasi yang belum efektif sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas regulasi sebesar 85% dan lebih tinggi dari target sebesar 71%.

5. Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan.

- a. IKM Persepatuan yang mendapat Sertifikasi Kompetensi. (Capaian Kinerja = 1665%)

Dengan capaian target antara sebesar 100%, capaian target kegiatan ini sebesar 1665%. Indikator tersebut dicapai dengan pelaksanaan uji kompetensi dengan jumlah peserta yang kompeten sebanyak 333 orang. Berikut ini merupakan uji kompetensi yang telah di laksanakan oleh BPIPI, yaitu :

1. Uji Kompetensi dalam rangka Pendampingan Teknis yang dilesenggarakan oleh BPIPI bagi IKM Alas Kaki, dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Mekanik Mesin Jahit sebanyak 14 Orang.
  - b. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Jahit Upper Alas Kaki Jahit sebanyak 137 Orang.
  - c. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Skema Assembling Alas Kaki Jahit sebanyak 152 Orang.
  - d. Jumlah tenaga kerja yang kompeten dalam Desain dan Pola Alas Kaki Jahit sebanyak 30 Orang

b. IKM Persepatuan yang Melakukan Kemitraan. (Capaian Kinerja = 100%)

Sampai akhir Triwulan IV 2022, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Capaian kinerja sebesar 100% diperoleh karena terdapat 5 kemitraan yang dilaksanakan oleh IKM dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh BPIPI. Kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan antara pelaku industri satu dengan pelaku industri lainnya dimana dalam menghasilkan nilai tambah pada produknya. Berikut ini kemitraan Industri Alas Kaki dalam Pendampingan BPIPI, antara lain :

1. CV. Eka Jaya Rubber - CV Rizkita Jaya ( CV. Rizkitajaya menggunakan outsole yang diproduksi oleh CV. Eka Jaya Rubber)
2. CV. Eka Jaya Rubber - PT. Grecco (CV. Eka Jaya Rubber dan PT. Grecco bekerja sama dalam pengembangan outsole untuk IKM Alas Kaki di Mojokerto)
3. Parabellum - PT. Kaharisma Indonesia ( teknologi pembuatan Alas Kaki PT. Kharisma Indonesia dimanfaatkan oleh Parabellum)
4. Merek Red Parker - CV. Rizkita Jaya - CV Eka Jaya Rubber (Red Parker merupakan pembeli sepatu yang memesan sebanyak 720 pasang per minggu kepada CV. Rizkita Jaya dengan outsole dari CV. Eka Jaya Rubber.
5. Bitka Footwear – PT. Intiniri Utama (Bitka Footwear merupakan pembeli bahan yang disediakan oleh PT. Intiniri Utama)

6. Pendampingan dan Pengembangan Produk

- a. Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM (Capaian Kinerja =100%)

Sampai akhir Triwulan IV 2022, indikator ini memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target antara sebesar 100%. Desain *prototype* alas kaki yang telah digunakan oleh IKM sebanyak 9 *prototype*/produk dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama IKM	Jumlah Prototype
1.	CV. Priyamitra Mandiri – Purwokerto	1 Prototype
2.	CV. Rizkita Jaya - Mojokerto	1 Prototype
3.	CV. Paes Leather - Pekalongan	1 Prototype
4.	IKM Tangerang	1 Prototype
5.	IKM Jogja	1 Prototype
6.	Artha Louwe	1 Prototype
7.	Brodo	1 Prototype (Shoelast Master)
8.	IKM Malang	1 Prototype
9.	Eko Leather Handcraft	1 Prototype

7. Meningkatnya kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi dan Lainnya

a. Jumlah Kerjasama Teknis yang Baru maupun yang Ditindaklanjuti. (Capaian Kinerja = 100 %)

Sampai akhir Triwulan IV, jumlah kerjasama teknis yang dilaksanakan BPIPI sebanyak 12 perjanjian dari target 12 perjanjian teknis. Perjanjian teknis tersebut antara lain adalah:

1. MOU BPIPI dengan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranata di Bandung tentang Pendidikan, dan pengajaran; penelitaian bersama; kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama.
2. MOU BPIPI dengan PT. Pijak Bumi Internasional di Bandung tentang akses pasar, pendampingan produk, IFCC, dan industri hijau..
3. MOU BPIPI dengan PT. Sepatu Teknologi Indonesia (Shoesmart) di Surabaya tentang pengembangan akses pasar dan promosi IKM alas kaki.
4. MOU BPIPI dengan PT Soles Multi Idea (SMID) tentang IFCC, industri hijau, dan akses pasar.
5. MOU BPIPI dengan SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan Melalui Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Peserta Didik dan Alumni
6. MOU BPIPI dengan UPI Tasikmalaya tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di lingkungan UPI
7. MOU BPIPI dengan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentang kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, program merdeka belajar kampus merdeka dan kolaborasi program
8. MOU BPIPI dengan Universitas Ciputra tentang Program Kerjasama
9. MOU BPIPI dengan BSPJI Jakarta tentang Pengujian dalam Rangka Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI

10. MOU BPIPI dengan Universitas PGRI Adibuana tentang Prthopedic Insole bagi Cerebral Palsy
11. MOU BPIPI dengan Universitas Telkom tentang Penyelenggaraan Program Kegiatan Pengajaran, Kolaborasi, Program, dan kolaborasi program
12. MOU BPIPI dengan BBKPP tentang Pengujian Laboratorium

8. Terwujudnya ASN Profesional dan Berkepribadian.

- a. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPIPI. (Capaian Kinerja = 100 %).

Pada akhir Triwulan IV, rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 100%. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Organisasi dan Sumber Daya Manusia Kemenperin Nomor B/1063/SJ-IND.2/KP/II/2022 perihal Penyampaian Nilai Indeks Profesionalitas ASN, diperoleh informasi bahwa Nilai Indeks Profesionalitas (IP) ASN BPIPI sebesar 53,86 dari target nilai IP ASN sebesar 51. Indeks Profesionalitas ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN yang berdasarkan kualifikasi pendidikan, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melakukan tugas jabatannya.

9. Terwujudnya system informasi industri yang berkualitas.

- a. Nilai INDI 4.0 BPIPI. (Capaian Kinerja = 100 %).

Sampai Akhir Triwulan IV, nilai INDI 4.0 BPIPI memiliki capaian kinerja sebesar 100%. Capaian kinerja sebesar 100% (persen) diperoleh berdasarkan hasil self Asesment INDI 4.0 pada <https://sindi4.kemenperin.go.id/> dimana BPIPI memperoleh nilai sebesar 2.40. Nilai INDI 4.0 merupakan sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan industri menuju industri 4.0. dalam INDI 4.0 ada lima pilar yang di ukur, yaitu : manajemen dan organisasi, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi pabrik. Hasil pengukuran INDI 4.0 dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi tantangan menentukan strategi dan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk mendorong industri bertransformasi menuju industri 4.0.

10. Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima.

- a. Tingkat Penyerapan Anggaran. (Capaian Kinerja = 104,20%).

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, tingkat penyerapan anggaran mempunyai capaian kinerja sebesar 104,20% (persen). Capaian kinerja sebesar 104.2%

(persen) merupakan prosentase realisasi anggaran Triwulan IV 2022 sebesar 99,93% (persen) dibanding dengan target indikator penyerapan anggaran sebesar 95,9% (persen). Realisasi anggaran sebesar 99,93% diperoleh dari *output* aplikasi *Online Monitoring SPAN* (<https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#>)

b. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat. (Capaian Kinerja = 100%).

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, capain indikator kinerja tingkat kepuasan masyarakat sebesar 100%. Indeks tingkat kepuasan masyarakat diukur melalui pengisian kuisisioner oleh masyarakat yang telah menggunakan pelayanan BPIPI selama bulan Januari sampai dengan Desember 2022. Dari hasil pengisian kuisisioner yang telah diterima dan ditabulasikan diperoleh indeks kepuasan masyarakat sebesar 3.84 dari 202 responden . Dari hasil yang diperoleh dan dibandingkan dengan target minimal dan target realisasi antara diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

11. Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel.

a. Nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) BPIPI.

(Capaian Kinerja = 98,73 %)

Sampai akhir Triwulan IV Tahun 2022, meningkatnya kualitas laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran dengan indikator kinerja nilai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dengan nilai minimal 79 memiliki capaian kinerja sebesar 98,73 (persen) karena evaluasi nilai SAKIP Tahun 2021 BPIPI telah selesai dilaksanakan dan BPIPI memperoleh nilai sebesar 78. SAKIP merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perencanaan kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja yang selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi rencana pembangunan dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

## **B. Arah Pembangunan**

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian

tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana digambarkan pada peta strategis Kementerian Perindustrian. Apabila keseluruhan hal tersebut dapat terpenuhi, maka berarti Kementerian Perindustrian telah mampu berperan dalam mendukung pencapaian visi, misi, sasaran, dan target pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2020 – 2024, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Oleh karena itu, Visi Pembangunan Industri tahun 2020 – 2024 adalah: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu:

“Meningkatnya peran industri kulit ,barang jadi kulit, dan alas kaki terhadap industri aneka dalam perekonomian Nasional “

1. Meningkatkan peran industri alas kaki terhadap industri aneka dalam perekonomian Nasional
2. Meningkatkan peran BPIPI dalam ekosistem industri alas kaki melalui pengembangan produk dan kemitraan
3. Meningkatkan peran IKM alas kaki dalam ekosistem industri dalam perekonomian nasional

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan unit eselon III yang berada di bawah unit Direktorat Industri Kecil Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mensinergikan sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perpektif Pembelanjaan Organisasi yang telah tersusun sehingga BPIPI dapat mendukung arah kebijakan dan strategi Ditjen IKMA dan arah kebijakan dan strategi pembangunan Nasional Kementerian Perindustrian.

Penjabaran UU no.3 tahun 2014 tentang perindustrian dalam peraturan pemerintah No.14 tahun 2015 menjadikan Balai Pengembangan Industri Perseptuan Indonesia mempunyai fokus dalam perannya untuk peningkatkan industri persepatuan terhadap 10 industri prioritas yang telah ditetapkan khususnya Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka.

Fokus ini akan menjadi arah kebijakan dan sasaran stategi pada setiap kegiatan tahunan BPIPI yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi BPIPI berdasarkan kompetensi dan sumber daya yang ada.

Dalam mewujudkan tugas pokok dan fungsi BPIPI sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dibidang persepatuan, bimbingan teknis produksi sepatu dan manajemen persepatuan, pengembangan desain dibidang persepatuan dan informasi teknologi persepatuan. Tupoksi tersebut dapat mendukung tercapainya salah satu rencana induk pembangunan industri nasional. BPIPI memiliki program utama yang merupakan pilar utama yaitu *Knowledge, Training dan Design*. Tahapan yang ingin dicapai BPIPI periode 2020 – 2024 dimana BPIPI akan menjadi lembaga penyelenggaraan pengembangan SDM Industri alas kaki, pengembangan design, dan pengembangan pengetahuan. Focus pada periode ini adalah menempatkan BPIPI sebagai *center of human development* bagi industri alas kaki secara nasional. Langkah - langkah yang akan dilakukan dalam lima tahun kedepan yang dititikberatkan pada 3 pilar diantaranya:

- *Training* : Layanan pelatihan yang diselenggarakan oleh BPIPI akan menitikberatkan pada pencapaian kebutuhan alas kaki nasional melalui pelatihan operator maupun supervisor dan manajer, pelatihan untuk penumbuhan wira usaha baru. Materi pembelajaran mengarah pada pengembangan kreatifitas yang ditetapkan di produk alas kaki beserta prosesnya.
- *Design* : BPIPI akan berperan sebagai kontributor desain alternative bagi buyer/pembeli alas kaki melalui kegiatan lomba, bank data desain las kaki. Fashion designer direkrut untuk menjadi bagian penting dalam proses menghasilkan desain alas kaki yang bersifat local tetapi mampu masuk pasar global
- *Knowledge* : BPIPI akan berperan sebagai administrator pengelola pengetahuan pasar, pengembangan usaha alas kaki dengan kepentingan kemajuan dan perkembangan alas kaki nasional. Pengembangan riset material dan desain yang mampu mendukung kreatifitas desain. Material yang unik dan memiliki daya saing global menjadi focus pengembangan pengetahuan di BPIPI.

## **BAB III**

### **RENCANA KINERJA 2023**

#### **A. Sasaran Kinerja**

Salah satu prioritas nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang terkait dengan pembangunan sektor industri nasional adalah memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia merupakan satuan kerja di bawah Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Kecil, Menengah dan Aneka maka visi BPIPI ditetapkan sama dan mendukung penuh Visi Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 yaitu “ Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong ”.

Berdasarkan visi tersebut, maka BPIPI adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan
- Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki
- Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki
- Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi
- Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki

1. Memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan Pelatihan menjadi salah satu fokus program BPIPI dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Sebagai salah satu misi utama organisasi, pendidikan dan pelatihan yang diberikan BPIPI. Saat ini BPIPI sudah menyusun kurikulum dan silabus pelatihan untuk desain, pecah pola, teknologi produksi, manajemen produksi, jahit Alas Kaki "upper" dan lean manufacture. Kedepan masih sangat memungkinkan adanya perbaikan dan perbaruan kurikulum sesuai standard industri. Melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan BPIPI juga melakukan pendampingan terhadap industri kecil dan menengah sektor alaskaki.

2. Memberikan pelayanan konsultasi dan informasi di bidang alas kaki.

Program konsultasi ini terkait dengan tugas dan fungsi pokok pembinaan industri persepatuan. Tidak hanya terbatas pada konsultasi teknis, tim BPIPI dengan kompetensi masing-masing juga memberikankonsultasi manajemen kepada industri, terutama manajemen produksi.

3. Menjadi pusat pengembangan desain dan teknologi alas kaki.  
Salah satu program organisasi kedepan adalah bagaimana menyiapkan database desain dengan didukung piranti hardware dan software sebagai salah satu referensi model dan desain untuk Alas Kaki casual (berbahan kulit) di Indonesia.
4. Memberikan pelayanan mutu dan sertifikasi.  
Sebagai salah satu tugas penting lembaga pelayanan ialah menyediakan informasi yang cukup mengenai perkembangan standard industri, teknologi produksi, kondisi pasar, desain terbaru dan informasi perdagangan dengan tujuan membantu percepatan penyampaian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan industri terhadap pelayanan uji produk, maka BPIPI memberikan jasa layanan tes uji laboratorium untuk produk Alas Kaki. Pelayanan uji ini penting untuk peningkatan kualitas dan pelaksanaan standard produk Alas Kaki.
5. Menjadi pusat jejaring dan kolaborasi bagi industri alas kaki.  
Tranformasi digital di masa depan menuntut kompetensi organisasi dan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. BPIPI akan memposisikan sebagai fasilitator jejaring bagi industri alas kaki untuk memperkuat ekosistem industri. Berbagai kolaborasi program, advokasi dan kegiatan di upayakan terus difasiitasi oleh BPIPI.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi pembangunan industri, Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun ke depan yaitu :

**“Meningkatnya peran IKM Alas Kaki dalam Ekosistem Industri pada Perekonomian Nasional”**

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan industri 5 tahun ke depan, BPIPI menetapkan tujuan sebagai berikut :

**Indikator Tujuan Organisasi**

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
TJ Meningkatnya Peran IKM Alas Kaki dalam ekosistem industri pada Perekonomian Nasional								
	1	Pertumbuhan Industri Alas Kaki dan industri kulit	Persen	-8,6	7,6	7,8	7,9	8

Pencapaian tujuan secara khusus akan dipantau melalui pengukuran indikator kinerja tujuan dan yang menjadi indikator kinerja utama (IKU), yaitu:

### Indikator Kinerja Utama BPIPI

Program Kegiatan	Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/IKU/IK	Satuan	Target Awal					
			2020	2021	2022	2023	2024	
SK 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Alas Kaki								
	1	Meningkatnya kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	2	3	4	5
	2	Meningkatnya kontribusi nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI	Persen	0,7	3	4	5	6
	3	Proporsi Nilai tambah IKM Alas Kaki terhadap IKM Nasional	Persen	0	0	2	3	4
	4	IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM (kumulatif)	30	65	105	150	200

## B. Indikator Kinerja

Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia menjabarkan visi, misi dan tujuan menggunakan pendekatan metode Balanced Scorecard (BSC) yang dibagi dalam empat perspektif, yakni *stakeholders perspective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*. Sasaran strategis tersebut dicapai melalui indikator kinerja program, dapat dilihat sebagai berikut:

### Sasaran Kinerja 1

Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah

*Indikator Kinerja*

1. Meningkatnya nilai produksi IKM yang dibina BPIPI.
2. Meningkatnya nilai penjualan IKM yang dibina BPIPI.
3. Kontribusi proporsi nilai tambah IKM alas kaki terhadap IKM Nasional.
3. IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha.

### Sasaran Kinerja 2

Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0

*Indikator Kinerja*

1. Nilai Indi IKM persepatuan.
2. Tumbuhnya IKM start up berbasis teknologi

### Sasaran Kinerja 3

Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri.

*Indikator Kinerja*

1. Presentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI.

### Sasaran Kinerja 4

Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif.

*Indikator Kinerja*

1. Efektifitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPIPI.

### **Sasaran Kinerja 5**

Meningkatnya Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan.

#### *Indikator Kinerja*

1. IKM persepatuan yang mendapat sertifikat kompetensi.
2. IKM persepatuan yang melakukan kemitraan.

### **Sasaran Kinerja 6**

Pendampingan dan Pengembangan Produk.

#### *Indikator Kinerja*

1. Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM.

### **Sasaran Kinerja 7**

Meningkatnya Kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, dan Asosiasi Profesi dan lainnya.

#### *Indikator Kinerja*

1. Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang di tindak lanjuti.

### **Sasaran Kinerja 8**

Terwujudnya ASN Profesional dan Berkepribadian.

#### *Indikator Kinerja*

1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI

### **Sasaran Kinerja 9**

Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas.

#### *Indikator Kinerja*

1. Nilai INDI 4.0 BPIPI

### **Sasaran Kinerja 10**

Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.

#### *Indikator Kinerja*

1. Tingkat penyerapan anggaran
2. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) BPIPI

### **Sasaran Kinerja 11**

Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel

#### *Indikator Kinerja*

1. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BPIPI

**Tabel Rencana Sasaran Strategis BPIPI  
Tahun 2023**

No.	Sasaran Kinerja (SK)	Indikator Kinerja	Target	Satuan
<b>TUJUAN</b>				
1	Penguatan Kewirausahaan dan Industri Kecil Menengah	Meningkatkan kontribusi nilai produksi IKM yang dibina BPIPI	Persen	4
		Meningkatkan nilai penjualan IKM yang dibina oleh BPIPI	Persen	5
		Kontribusi proporsi nilai tambah IKM alas kaki terhadap IKM nasional	Persen	3
		IKM alas kaki yang mendapatkan ijin usaha	IKM	45
<b>PERSPEKTIF COSTUMER</b>				
2	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Nilai INDI IKM persepatuan	Poin	1,3
		Tumbuhnya IKM start Up berbasis teknologi	IKM	4
3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri di BPIPI	Persen	52
<b>PRERSPEKTIF BISNIS INTERNAL</b>				
4	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	Efektivitas Regulasi yang di tetapkan di lingkungan BPIPI	Persen	75
5	Meningkatkan Kemampuan Pelaku Industri Persepatuan	IKM persepatuan yang mendapat sertifikasi kompetensi	Tenaga Kerja	30
		IKM persepatuan yang melakukan kemitraan	IKM	7
6	Pendampingan dan Pengembangan Produk	Pengembangan produk yang dimanfaatkan oleh IKM	Produk	10
7	Meningkatnya Kerjasama dengan Lembaga Litbang, Lembaga Pendidikan, Asosiasi Industri, Asosiasi Profesi, dan Lainnya	Jumlah kerjasama teknis yang baru maupun yang ditindaklanjuti	Kerjasama	13
<b>PRESPEKTIF PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN</b>				
8	Terwujudnya ASN Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata indeks profesionalitas ASN BPIPI	Indeks	52
9	Terwujudnya sistem informasi industri yag berkualitas	Nilai INDI 4.0 BPIPI	Indeks	1,9
10	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat Penyerapan Anggaran	Persen	96,1
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	3,7
11	Tersusnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) BPIPI	Nilai	80

BPIPI dalam melaksanakan sasaran strategis agar tetap sinergi dengan Ditjen IKMA melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, Perusahaan dan Lembaga Profesi terkait.
2. Memfasilitasi bantuan dan bimbingan teknis.
3. Memfasilitasi pengembangan produk IKM.
4. Meningkatkan pengelolaan manajemen tata usaha melalui pelaksanaan manajemen kinerja.

5. Meningkatkan sistem informasi.
6. Meningkatkan perencanaan, evaluasi dan pelaporan pengembangan.
7. Meningkatkan tata kelola keuangan BPIPI.
8. Meningkatkan daya saing IKM Alas Kaki.

Selain kegiatan di atas, BPIPI juga melaksanakan kegiatan teknis sebagai berikut:

1. Bimbingan teknis kelompok usaha baru/industri kecil.
2. Pendampingan IKM melalui inkubator teknis
3. Melakukan pendampingan dengan kelompok usaha baru dan industri kecil
4. Konsultasi teknis sektor alas kaki
5. Kerjasama dengan dinas terkait dalam pelaksanaan progres kegiatan
6. Rekrutmen peserta IKM.
7. Verifikasi peserta bimtek oleh dinas setempat
8. Validasi peserta oleh BPIPI
9. MoU dengan perusahaan atau lembaga penelitian dan pengembangan
10. Training of Trainer ke lembaga pendidikan yang mempunyai lingkup alas kaki
11. Verifikasi uji coba bahan uji kompetensi ( praktek dan teori)
12. Validasi oleh BNSP terkait dengan perluasan ruang lingkup
13. Lomba desain alas kaki/fotografi/videografi dengan berbagai kategori
14. Pengembangan prototype alas kaki
15. Implementasi prototype yang diproduksi IKM
16. Promosi organisasi BPIPI dan IKM alas kaki melalui website, pameran, temu bisnis/temu pelanggan
17. Diklat teknis
18. Program pendidikan formal untuk SDM BPIPI
19. Pembuatan modul aplikasi informasi
20. Penyusunan rencana kerja dan anggaran
21. Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji
22. Akreditasi/reakreditasi/survelen
23. Penambahan ruang lingkup Lab Uji
24. Keluhan pelanggan yang ditindaklanjuti
25. Penyusunan laporan monev triwulan dan tahunan

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, BPIPI menyusun rencana kerangka pendanaan sebagai berikut:

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			7.410.889.000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka			7.410.889.000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	130	Industri	7.410.889.000
QDI.029	Pengembangan IKM Persepatuan Melalui Balai Pemberdayaan Industri Persepatuan Indonesia (BPIPI)			7.410.889.000
051	Pengembangan Kemitaraan dan Penguatan Industri 4.0			497.454.000
A	Temu Bisnis BPIPI			177.816.000
B	Pemberdayaan IKM Alas Kaki Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0			156.106.000
C	Pengembangan Indonesia Footwear Networking (IFN)			163.532.000
052	Pengembangan Produk, Kreatifitas dan Ekosistem Industri			1.240.000.000
A	Kompetisi Desain, Fotografi dan Videografi Alas Kaki Tingkat Nasional (IFCC 2023)			545.756.000
B	Pengembangan Desain dan Prototype Alas Kaki			231.528.000
C	Pendampingan Mutu dan Penerapan Teknologi IKM			117.709.000
D	Pendampingan Penerapan Tingkat Komponen Dalam Negeri Bagi Industri Kecil Alas Kaki			160.572.000
E	Pendampingan Penerapan Standar Produk IKM Alas Kaki			184.435.000
053	Penyediaan Informasi Pasar, Promosi, dan Pemasaran			625.840.000
A	Manajemen Media Sosial BPIPI			134.400.000
B	Pengembangan Media Promosi			190.000.000
C	Uji Coba Pasar			301.440.000
054	Pendampingan IKM			3.541.288.000
A	Pendampingan IKM - Desain Alas Kaki (Inwall)			215.461.000
B	Pendampingan IKM - Mekanik Mesin Jahit (Inwall)			213.446.000
C	Pendampingan IKM - Operator Jahit Upper Alas Kaki (Inwall)			205.446.000
D	Pendampingan IKM - Assembling Alas Kaki (Inwall)			409.972.000
E	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit(Inwall)			210.385.000
F	Pendampingan IKM - Desain dan Pola Alas Kaki (Outwall)			468.150.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
G	Pendampingan IKM - Pembuatan Produk Kulit (Outwall)			229.989.000
H	Pendampingan IKM - Manajemen Alas Kaki (Daring)			60.595.000
I	Pendampingan IKM - Desain dan Pola (Daring)			79.865.000
J	Pendampingan IKM Sentra Melalui Sikomokolab			231.720.000
K	Workshop Teknologi Produksi Alas Kaki dan Produk Kulit (Untuk Sekolah dan Universitas)			211.671.000
L	Rekrutmen Peserta Pendampingan IKM Alas Kaki			138.100.000
M	Pendampingan IKM Alas Kaki melalui Inkubator Bisnis Teknologi			527.160.000
N	Koordinasi Pengembangan IKM Persepatuan			270.000.000
O	Pengembangan Kurikulum dan Modul Pendampingan			36.828.000
P	Pengembangan, Reviu, dan Evaluasi SKKNI Alas Kaki			32.500.000
055	Peningkatan Kemampuan dan Kapasitas Kelembagaan			1.506.307.000
A	Pemeliharaan Sertifikasi Kelembagaan			270.228.000
B	Pengembangan Peta Potensi Alas Kaki			69.500.000
C	Manajemen Layanan Jasa Teknis dan Pengembangan Produk			12.500.000
D	Manajemen Sumber Daya Manusia melalui Peningkatan Kompetensi Pegawai			183.110.000
E	Pengadaan Peralatan Sarana Pengembangan Produk			299.169.000
F	Penyusunan, Monitoring, dan Evaluasi Program Kerja BPIPI			445.200.000
G	Pengembangan IKM Alas Kaki Melalui Kerjasama Teknis			52.500.000
I	Pengendalian Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)			26.500.000
J	Penerapan Zona Integritas			51.100.000
K	Pengembangan dan Inovasi Layanan Publik melalui Sistem Informasi Terintegrasi			96.500.000
WA	Program Dukungan Manajemen			6.900.000.000
WA.6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka			6.900.000.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			6.900.000.000
EBA.994	Layanan Perkantoran	2	Layanan	6.900.000.000
001	Gaji dan Tunjangan			3.900.000.000
A	Pembayaran gaji dan tunjangan			3.900.000.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3.000.000.000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Target		PAGU
		Volume	Satuan	
A	Administrasi Kegiatan			222.960.000
B	Operasional Perkantoran			2.388.720.000
C	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana			93.000.000
D	Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)			143.979.000
E	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan Sarana dan Prasarana			151.341.000

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Rencana Kinerja tahun 2023 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang telah ditetapkan oleh Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia. Rencana kinerja ini sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2023. Didalam rencana kinerja ini terdapat indikator kinerja yang akan menjadi komitmen BPIPI dalam mencapai kinerja yang baik selama periode 2023.

Dalam rencana kinerja BPIPI tahun 2023 diharapkan dapat mendukung visi, misi, tujuan Ditjen IKMA dan Kementerian Perindustrian. Di dalam rencana kinerja Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia terdapat sasaran yang ingin dicapai diantaranya :

1. Meningkatnya Jumlah Wirausaha Baru/Wira Usaha Menengah Baru
2. Meningkatnya kerjasama dengan lembaga pendidikan, perusahaan dan lembaga profesi terkait
3. Meningkatnya kompetensi SDM dan Sertifikasi kompetensi
4. Peningkatan Pengembangan Produk
5. Peningkatan Segmen dan Perluasan Pasar
6. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen